

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan korelasional. Menurut (Rakhmat, 2012, hlm. 13), metode korelasional berbagai variabel, meramalkan variabel merupakan perpanjangan dari metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk hubungan antar berbagai variabel, meramalkan variabel bebas berdasarkan variabel tidak bebas. Penelitian ini menggunakan metode tersebut, data yang telah diperoleh dari responden perlu dijabarkan secara sistematis dan cermat selayaknya penelitian deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam Isaac dan Michael (dalam Rakhmat, 2012, hlm. 27) bahwa dengan metode deskriptif kita dapat menghimpun data secara sistematis, faktual, dan cermat. Pendekatan ini disebut kuantitatif karena data penilaian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017, hlm. 7).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Independen Variabel (X) dalam hal ini adalah Komunikasi Interpersonal
- b. Devenden Variabel (Y) dalam hal ini adalah komitmen organisasi.
- c. Korelasi antara variabel X (Komunikasi interpersonal) menggunakan indicator (*keterbukaan, empati, sikap positif, kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi, dan orientasi kepada orang lain*) dengan variabel Y (komitmen organisasi) tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

X —→ Y

Keterangan :

X : Komunikasi Interpersonal

Y : Komitmen Organisasi

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Digunakannya pendekatan ini karena, masalah dalam penelitian dapat digeneralisasikan sehingga analisis atau datanya tidak perlu digali secara mendalam. Menurut Ardianto penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angk-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang menggunakan rumus-rumus statistik non parametik).

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis dari penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut (Arikunto, 2014, hlm. 247-248), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi.

3.2 Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas (X) yang memiliki tujuh sub indikator yaitu : *keterbukaan, empati, sikap positif, kebersatuan, manajemen interaksi, daya ekspresi, dan orientasi kepada orang lain*. Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu komitmen organisasi memiliki dua sub variabel, yaitu : Komitmen afektif dan komitmen normatif.

Tabel 3.1 OPERASIONAL VARIABEL

Variabel/ Sub Variabel	Konsep Variabel dan Sub Variabel	Pernyataan	Skala
Komunikasi Interpersonal (X)	Komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas), (Devito, 2010. Hlm. 252).		
Keterbukaan	Keterbukaan mencakup kesediaan untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Keterbukaan juga termasuk kesediaan untuk mendengarkan dan bereaksi secara jujur	1. Pemimpin saya berkomunikasi dengan efektif dan efisien dengan saya 2. Pemimpin saya bertanggung jawab atas apa	Likert

	terhadap pesan yang disampaikan oleh orang lain	<p>yang diucapkan kepada saya</p> <p>3. Pemimpin saya Menghargai perbedaan latar belakang anggota dalam organisasi</p> <p>4. Pemimpin saya merespon interaksi secara spontan dan dengan kejujuran</p> <p>5. Saya nyaman berkomunikasi dengan pemimpin saya</p> <p>6. Pemimpin saya bersikap terbuka terhadap anggota organisasi</p>	
Empati	Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dari sudut pandang orang lain, untuk merasakan seperti yang dirasakan orang lain. bersikap empati berarti mengerti secara emosional, tanpa kehilangan identitas pribadi, mengenai apa	<p>7. Pemimpin saya memberikan dukungan di organisasi baik secara verbal/nonverbal</p> <p>8. Pemimpin saya mendengarkan keluhan dan saran dari anggota organisasi.</p>	Likert

	yang dialami oleh orang lain	<p>9. Pemimpin saya membuat jelas hal yang tidak saya mengerti dalam organisasi</p> <p>10. Pemimpin saya mendorong komunikasi yang lebih terbuka dan jujur</p> <p>11. Pemimpin saya berusaha mengetahui apa yang anggota organisasi butuhkan</p>	
Sikap Positif	Sikap positif dalam komunikasi interpersonal meliputi penggunaan pesan bersifat positif daripada pesan yang bersifat negatif.	<p>12. Komunikasi yang dilakukan pemimpin saya sesuai dengan lingkungan (konteks)</p> <p>13. Pemimpin saya memandang segala sesuatu dengan positif</p> <p>14. Saya dan pemimpin saya turut serta meniptakan situasi yang</p>	Likert

		<p>kondusif dalam organisasi</p> <p>15. Saya dan pemimpin saya berusaha menghargai pendapat orang lain</p>	
Kebersatuan	<p>Kebersatuan mengacu pada keterlibatan pembicara dan pendengar, terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan. Komunikator yang memperlihatkan kebersatuan mengisyaratkan minat dan perhatian, hubungan dengan orang lain.</p>	<p>16. Adanya keakraban antara anggota dan pemimpin membuat saya merasa nyaman dengan suasana organisasi.</p> <p>17. Saya setuju bahwa adanya kerjasama antar anggota dan pemimpin berpengaruh besar dalam meningkatkan kualitas kerja</p> <p>18. Pemimpin saya mengakui kontribusi orang lain dalam organisasi</p> <p>19. Saya mengakui bahwa perbedaan</p>	Likert

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mempengaruhi interaksi interpersonal	
Manajemen Interaksi	Manajemen interaksi terdiri dari teknik-teknik dan strategi yang diatur dan dibawa dalam interaksi interpersonal. Manajemen interaksi yang efektif terlihat dari interaksi yang memuaskan kedua belah pihak. Tidak seorang pun yang merasa diabaikan, masing-masing pihak berkontribusi dalam keseluruhan komunikasi.	20. Saya dan pemimpin saya mengkomunikasikan pesan dengan verbal dan nonverbal 21. Saya dan pemimpin saya ketika berkomunikasi sering memperhatikan interaksi non verbal (ekspresi vocal, gestur tubuh dan wajah)	Likert
Daya Ekspresi	Daya ekspresi merupakan kemampuan mengkomunikasikan keterlibatan secara jujur, termasuk misalnya bertanggungjawab atas pemikiran dan perasaan pribadi, mendorong ekspresi dan keterbukaan orang lain, dan memberikan umpan balik yang sesuai.	22. Pemimpin saya memberikan feedback verbal dan non verbal ketika mendengarkan orang lain 23. Pemimpin saya menyampaikan keterlibatan dan ketertarikan melalui nada dan	Likert

		volume percakapan	
Orientasi Kepada Orang Lain	Orientasi kepada orang lain adalah kemampuan untuk mengadaptasi pesan interpersonal kepada orang lain, hal ini termasuk menyampaikan minat dan ketertarikan pada orang lain dan dalam apa yang dikatakan oleh orang tersebut.	<p>24. Pempimpin saya memperlihatkan sikap menghargai kepada orang lain</p> <p>25. Pemimpin saya mengakui orang lain sebagai legitimasi (ekspresi seperti “Anda benar”)</p> <p>26. Pemimpin saya mengakui kehadiran dan kepentingan orang lain</p> <p>27. Pemimpin saya memberikan ijin kepada orang lain untuk berdiskusi</p>	Likert
Komitmen Organisasi (Y)	Hubungan psikologis antara karyawan dan organisasinya yang membuat kecil kemungkinannya karyawan secara sukarela akan meninggalkan organisasi) (Meyer dan Allen, dalam Matin, et al, 2010. Hlm. 389).		
Komitmen Afektif	Hubungan karyawan untuk sebuah organisasi, dan terkait dengan keterlibatan dengan organisasi), (Mayer dan Allen, dalam Matin, et al, 2010. Hlm. 389	<p>28. Saya merasa senang mengikuti organisasi ini</p> <p>29. Saya merasa masalah yang terjadi di organisasi menjadi</p>	Likert

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		permasalahan saya juga 30. Saya merasa menjadi bagian keluarga pada organisasi ini	
Komitmen Normatif	Menunjuk pada rasa kewajiban yang dibutuhkan melanjutkan pekerjaan (Mayer dan Allen, dalam Matin, et al, 2010. Hlm. 389).	31. Saya merasa organisasi ini telah banyak berjasa bagi hidup saya 32. Saya merasa belum memberikan banyak kontribusi bagi organisasi ini 33. Organisasi ini layak mendapatkan kesetiaan dari saya	Likert

Berdasarkan tabel pertanyaan diatas, dapat peneliti uraikan bahwa jumlah pernyataan untuk setiap indikator yaitu: indikator keterbukaan berjumlah tujuh buah pernyataan, empati berjumlah lima buah pernyataan, sikap positif berjumlah empat buah pernyataan, kebersatuan berjumlah 4 buah pernyataan, manajemen interkasi berjumlah 2 buah pernyataan, daya ekspresi berjumlah 2 buah pernyataan.

Indikator komitmen organisasi dibagi menjadi dua buah yakni komitmen afektif dan komitmen normatif, untuk jumlah pernyataan dalam indikator komitmen afektif berjumlah tiga buah pernyataan dan untuk komitmen normatif berjumlah tiga buah pernyataan

3.2.1 Jenis dan Sumber data

Menurut (Arikunto, 2014, hlm.172) sumber data penelitian adalah subjek yang dimana data dapat diperoleh. Sumber data dibedakan kedalam dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Menurut (Bungin Burhan, 2011, hlm. 132) yang dimaksud dengan data primer dan sekunder adalah :

1. Data Primer

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu, pertama internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder dan kedua eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar.

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian melalui kuisisioner atau angket yang disebarakan kepada responden, sedangkan sumber data sekunder sendiri diantaranya diperoleh dari pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung

3.2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Populasi penelitian ini adalah organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung.

Menurut (Burhan Bungin, 2011, hlm. 114) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan sampel dalam suatu penelitian salah satunya yaitu, derajat keseragaman populasi (*degree of homogeneity*). Populasi yang homogen cenderung memudahkan penarikan sampel, sampai pada menentukan besar kecil sampel yang dibutuhkan. Semakin homogen populasi maka besar kemungkinan penggunaan sampel dalam jumlah kecil.

3.2.2.2 Sampel

Menurut (sugiyono, 2017, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut (Arikunto, 2014, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil

populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Tempat untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung dan setelahnya menjawab kuisisioner, pendapat mereka dianalisis. Ukuran sampel pada penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan Gay, Mills, dan Airasian (dalam Alwi Idrus, 2015, hlm. 141) untuk penelitian korelasi diperlukan sampel 30 responden. Maka didapatkan bahwa sampel pada penelitian ini adalah sebesar 50 responden, yaitu anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung.

3.2.2.3 Teknik sampel

Teknik pengambilan sampling secara *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Arikunto, 2014, hlm. 82). Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *simple random sampling* atau sampel acak.

Pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 82) menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 82) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini mengacu pada data yang digunakan untuk penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Teknik pengambilan data

ini melalui penyebaran kuisisioner kepada anggota organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung.

Tipe pertanyaan dalam angket ini adalah tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu responden menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul (Sugiyono, 2017, hlm. 142). Skala yang digunakan dalam angket/kuisisioner ini adalah skala *linkert*, dengan *skala linkert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori interval *linkert*.

Skala Kategori Model Likert

Kriteria	Bobot Nilai
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data teoritis dari para ahli melalui literature

Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Kuisisioner	Anggota Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia cabang Kota Bandung
2.	Studi Kepustakaan	Referensi Komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi

3.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.3.1 Pengujian Validitas

Menurut (Arikunto, 2014, hlm, 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya jika instrument kurang valid berarti memiliki validitas rendah

Nilai sebuah validasi instrument penelitian mengacu kepa nilai r-hitung yang kemudian dibandingkan dengan r-tabel. Sebuah instrument yang dinyatakan valid adalah item pertanyaan-pertanyaan penelitian harus memiliki nilai r-hitung lebih besar ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Perhitungan validitas instrument dilakukan engan menggunakan SPSS 21 *for windows*. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor total butir pernyataan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan korelasi product moment (r) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan (Komunikasi Interpersonal).

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas (Komunikasi Interpersonal)

Items	Pearson Correlations	Nilai R	Hasil
1	.419**	0.3	Valid
2	.465**	0.3	Valid
3	.450**	0.3	Valid
4	.347**	0.3	Valid
5	.656**	0.3	Valid
6	.500**	0.3	Valid

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	.527**	0.3	Valid
8	.648**	0.3	Valid
9	.614**	0.3	Valid
10	.503**	0.3	Valid
11	.557**	0.3	Valid
12	.536**	0.3	Valid
13	.432**	0.3	Valid
14	.516**	0.3	Valid
15	.461**	0.3	Valid
16	.374**	0.3	Valid
17	.499**	0.3	Valid
18	.588**	0.3	Valid
19	.389**	0.3	Valid
20	.317**	0.3	Valid
21	.329**	0.3	Valid
22	.625**	0.3	Valid
23	.367**	0.3	Valid
24	.478**	0.3	Valid
25	.446**	0.3	Valid
26	.633**	0.3	Valid
27	.496**	0.3	Valid

Sumber: Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk (X Komunikasi Interpersonal) sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan (Y Komitmen Organisasi).

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

Items	Pearson Correlations	Nilai R	Hasil
28	.829**	0.3	Valid
29	.626**	0.3	Valid
30	.849**	0.3	Valid
31	.880**	0.3	Valid
32	.880**	0.3	Valid
33	.857**	0.3	Valid

Sumber: Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk (Y) sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.3.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut (Arikutno, 2014, hlm. 221) reliabilitas adalah sesuatu instrument yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut (Arikunto 2014, hlm. 239), rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skronya bukan 1 dan nol, misalnya angket. Berikut merupakan rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{(\sigma^2 t)} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Setelah uji reliabilitas dan diperoleh angka reliabilitas, kemudian selanjutnya dibandingkan dengan nilai r product moment. Dengan kriteria pengambilan keputusan untuk reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. r hitung $>$ r tabel maka instrument dinyatakan reliabel
- b. r hitung $<$ r tabel maka instrument dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *cronbach alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Hasil
(X)	0.874	0.6	Reliable
(Y)	0.797	0.6	Reliable

Sumber: Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,6 dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam sebelum hingga sesudah penelitian. Berikut adalah langkah-langkah prosedur penelitian menurut (Arikunto, 2014, hlm. 61)

1. memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar
 - 4a. merumuskan hipotesis

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menulis laporan

Langkah pertama hingga keenam merupakan kegiatan pembuatan rancangan penelitian. Langkah ketujuh sampai dengan kesepuluh merupakan pelaksanaan penelitian, kemudian langkah terakhir adalah pembuatan laporan penelitian.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 147) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara meneskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam teknik analisis ini juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi. Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier untuk mengukur ada tidaknya hubungan antar variabel. Pengukuran regresi sederhana ini menggunakan program statistic SPSS (*Statistical Package for the social science*).

Penelitian ini menggunakan regresi linear, (menurut Kriyantono, 2010, hlm. 182) Regresi linear sederhana ini jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan variabel terikat Y sedangkan nilai – nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal yang akan mempengaruhi variabel tak bebas dalam penelitian ini yaitu Komitmen Organisasi dengan bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

Sumber : Arikunto. 2014. Hlm. 338

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Y = Komitmen Organisasi

a = Nilai konstan dari Y ketika nilai X = 0

β = Koefisien regresi

X = Komunikasi Interpersonal

3.6 Pengujian Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Imam Ghozali, 2005, hlm. 29) uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, sehingga layak dilakukan uji statistik. Dalam model regresi linier asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Metode uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Dengan dasar pengambilan kesimpulan dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.6.2 Uji Korelasi Product Moment

Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 153) *korelasi product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Berikut merupakan rumus statistik hubungan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan statistik *Product moment*. Rumus ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan anantara variabel dengan interval lainnya. Simbol korelasi *product moment* ditulis dengan huruf “r” (Kriyantono, 2009, hlm. 173).

Menurut (Sugiyono, 2017, hlm, 182) analisis ini data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, dan dari sumber data yang sama. Untuk itu teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{[\sum X^2][\sum Y^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 183)

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana :

r = koefisien validitas item yang dicari

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Setelah hasil perhitungan menggunakan rumus *pearson product moment* dapat diketahui jumlah akhir apakah terdapat hubungan antara variabel X dan Y . Untuk dapat diinterpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 184)

Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 184) untuk menguji signifikansi hubungan atau uji t , maka digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017, hlm. 184)

Keterangan :

t = T hitung

n = Jumlah sampel

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r = Nilai korelasi product moment

3.7 Koefisien Determinasi

Fungsi dari koefisien determinasi adalah untuk menggambarkan proporsi variasi total Y yang dihitung dengan variasi X, jadi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan rumus koefisien yang telah diketahui. Pengolahan koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0 dan rumus koefisien determinasi rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi

3.8 Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (variabel X) sebagai variabel bebas terhadap (variabel Y) sebagai variabel tidak bebas. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, berdasarkan perumusan hipotesis yaitu :

$H_01: \rho = 0$ Tidak ada hubungan antara *Keterbukaan* dengan komitmen organisasi

$H_a1: \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara *Keterbukaan* dengan komitmen organisasi

$H_02: \rho = 0$ Tidak ada hubungan *Empati* dengan komitmen organisasi.

$H_a2: \rho \neq 0$ Terdapat hubungan *Empati* dengan komitmen organisasi.

$H_03: \rho = 0$ Tidak ada hubungan *Sikap Positif* dengan komitmen organisasi.

$H_a3: \rho \neq 0$ Terdapat hubungan *Sikap Positif* dengan komitmen organisasi.

$H_04: \rho = 0$ Tidak ada hubungan *Kebersatuan* dengan komitmen organisasi.

$H_a4: \rho \neq 0$ Terdapat hubungan *Kebersatuan* dengan komitmen organisasi

$H_05: \rho = 0$ Tidak ada hubungan *Manajemen Interaksi* dengan komitmen organisasi

$H_a5: \rho \neq 0$ Terdapat hubungan *Manajemen Interaksi* dengan komitmen organisasi

Ricky Nurjaman, 2019

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMIMPIN ORGANISASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI ANGGOTA PADA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA CABANG KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- H₀6: $\rho = 0$ Tidak ada hubungan *daya ekspresi* dengan komitmen organisasi
- H_a6: $\rho \neq 0$ Terdapat hubungan *daya ekspresi* dengan komitmen organisasi
- H₀7: $\rho = 0$ Tidak ada hubungan *orientasi kepada orang lain* dengan komitmen organisasi
- H_a7: $\rho \neq 0$ Terdapat hubungan *orientasi kepada orang lain* dengan komitmen organisasi

3.8.1 Pengujian Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2014, hlm. 116) apabila peneliti telah mengumpulkan dan mengolah data, bahan pengujian hipotesis tentu akan sampai kepada kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini akan di uji dengan menggunakan uji T. Pengujian ini akan membandingkan nilai T hasil penelitian dengan T tabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila Nilai T dari penelitan $>$ Nilai T dalam tabel, Ho ditolak dan Ha tidak dapat ditolak
2. Apabila Nilai T dari penelitan $<$ Nilai T dalam tabel, Ho tidak dapat ditolak dan Ha ditolak